

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan suatu cabang dari ilmu pertanian yang mempelajari budi daya buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Andana 2015). Tanaman hias merupakan tanaman yang dibudidayakan karena memiliki nilai keindahan baik pada bunga, daun, maupun keseluruhan dari bagian tanaman tersebut (Majahan 2013). Tanaman hias yang sering dijumpai diantaranya mawar, krisan, melati, dan anggrek.

Anggrek termasuk dalam *family Orchidaceae* (keluarga anggrek). Anggrek merupakan salah satu bunga yang mempunyai nilai estetika dan nilai ekonomi yang sangat tinggi, maka sangat layak dibudidayakan (Palupi 2016). Anggrek dimanfaatkan sebagai tanaman hias, bahan industri makanan terutama aromanya, bahan kosmetik, obat, dan bunga potong (Purwanto 2016). Jenis anggrek yang dibudidayakan di Indonesia adalah *dendrobium*, *vanda*, *arachnis*, *phalaenopsis*, *paphiopedilum*, dan *renanthera*. Anggrek *dendrobium* merupakan tanaman hias yang populer dikalangan masyarakat karena keindahan bunganya. Anggrek *dendrobium* memiliki nilai jual dan keunggulan yang tinggi, baik sebagai bunga potong maupun bunga dalam pot. Keunggulan tanaman anggrek ditentukan oleh warna, ukuran, bentuk, susunan, jumlah kuntum bunga pertangkai, panjang tangkai dan daya tahan kesegaran bunga menurut Widiastoety *et al* dalam jurnal (Haniva *et al.* 2020).

Tanaman anggrek dibudidayakan secara komersial di beberapa kabupaten/kota di wilayah Indonesia seperti Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Berdasarkan angka statistik data jumlah produksi anggrek pada tahun 2016 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi tanaman hias anggrek berdasarkan provinsi tahun 2016-2019

Provinsi	Produksi tanaman hias anggrek (tangkai)			
	2016	2017	2018	2019
Jawa Barat	5.010.003	4.195.325	8.168.054	5.697.821
Jawa Tengah	2.468.200	3.283.480	2.436.231	504.108
Jawa Timur	3.705.028	4.055.506	5.689.083	6.134.048

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi tanaman hias anggrek di Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi tanaman hias anggrek. Peningkatan produksi tanaman hias anggrek sangatlah tinggi dibandingkan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Salah satu faktor peningkatan tersebut karena adanya bantuan dari pemerintah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan produksi. Daerah sentra pengembangan tanaman anggrek di Jawa Timur, adalah di Kota Batu, Kabupaten dan Kota Malang, Kota Blitar dan Kabupaten Pasuruan, yang ditanam pada dataran medium hingga dataran tinggi. Dengan kondisi tanah, agroklimatologi dan sumber daya manusia serta dukungan teknologi inovatif dan investasi yang memadai di Kota Batu, akan sangat mendukung pengembangan

usaha anggrek (Boga *et al.* 2015). Perkembangan komoditas anggrek di Kota Batu dapat dilihat dari produksi dalam beberapa tahun terakhir ini. Salah satu daerah sentra anggrek di Kota Batu ada di Desa Dadaprejo yang sudah memiliki 107 plasma petani anggrek disekitarnya. Jenis anggrek yang banyak dikembangkan adalah jenis *dendrobium* (Dinas Pertanian Kota Batu 2021). Perkembangan anggrek Kota Batu dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Potensi tanaman hias anggrek di Kota Batu tahun 2016-2018

Tahun	Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/m <sup>2</sup> )
2016	131.545	1.677.030	12,75
2017	167.948	2.026.727	12,07
2018	175.744	2.354.872	13

Sumber : Dinas Pertanian Kota Batu 2021

Pada Tabel 2 menunjukkan luas panen anggrek selama tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan sebesar 36.403 m<sup>2</sup> dan kenaikan jumlah produksi sebesar 349.697 tangkai, namun mengalami penurunan produktivitas sebesar 0,68 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2018 luas panen mengalami peningkatan sebesar 7.796 m<sup>2</sup> dari tahun sebelumnya, peningkatan luas panen ini menyebabkan meningkatnya produksi yaitu 328.145 tangkai dan meningkatnya produktivitas sebesar 0,93 m<sup>2</sup>. Salah satu faktor peningkatan tersebut karena Kota Batu memiliki kondisi geografis sebagai Hulu DAS (Daerah Aliran Sungai) Brantas yang berpotensi mendukung pertanian dan memiliki dukungan Sumber Mata Air. Kota Batu berada pada ketinggian 500-2.000 m dari permukaan laut dan curah hujan rata-rata mencapai 160 mm/bulan. Kota Batu merupakan daerah pegunungan dengan suhu udara 18 °C-31 °C (Dinas Pertanian Kota Batu 2021).

Kota Batu juga merupakan kawasan daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur, terutama jenis ekowisata (Suprojo dan Siswanto 2017). Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Hijriati dan Mardiana 2015). Data jumlah kunjungan wisatawan menurut tempat wisata dan wisata oleh-oleh di Kota Batu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah kunjungan wisatawan menurut tempat wisata dan wisata oleh-oleh di Kota Batu tahun 2017-2019

Tahun	Wisatawan nusantara (orang)	Wisatawan mancanegara (orang)	Total (orang)
2017	4.184.288	4.622	4.188.910
2018	5.633.611	10.557	5.644.168
2019	6.035.724	11.736	6.047.460

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir terhitung dari tahun 2017 sampai 2019. Peningkatan kunjungan baik wisatawan nusantara atau wisatawan mancanegara membuktikan bahwa tempat pariwisata di Kota Batu mempunyai daya tarik yang kuat bagi pengunjung. Tempat wisata yang terdapat

di Kota Batu yaitu wisata alam, buatan, edukasi, dan agrowisata. Peningkatan pengunjung dapat menjadi peluang pada DD Orchid Nursery sebagai salah satu tempat agrowisata anggrek yang berada di Kota Batu.

DD Orchid Nursery adalah *home industry* yang berada di Kota Batu, Jawa Timur yang bergerak dalam bidang budidaya anggrek, pemeliharaan, pemasaran bunga anggrek dan agrowisata. DD Orchid Nursery memiliki kegiatan unit bisnis yaitu budi daya, pelatihan dan magang serta wisata kampung anggrek. Kegiatan budi daya dilakukan dari proses pembibitan. Pembibitan dimulai dari pemilihan induk unggul, persilangan, tebar biji/kultur biji, subkultur, dan transkultur. Persilangan yang berada di DD Orchid Nursery dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk jenis *dendrobium*. Persilangan dilakukan dengan mengambil *pollen* dari bunga yang berbeda. Bunga yang diambil *pollen* nya untuk persilangan akan dibuang dan belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Jumlah bunga anggrek *dendrobium* bekas persilangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah bunga anggrek *dendrobium* bekas persilangan pada DD Orchid Nursery 2021

Tanaman	Jumlah per minggu (bunga)	Jumlah per bulan (bunga)
Bunga anggrek <i>dendrobium</i>	100	400

Sumber : DD Orchid Nursery 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah bunga Anggrek bekas persilangan yang belum dimanfaatkan perusahaan yaitu 100 bunga setiap minggunya. Bunga bekas persilangan yang belum dimanfaatkan perusahaan ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada lilin aromaterapi. Dengan adanya pemanfaatan bekas bunga persilangan menjadi hiasan pada lilin aromaterapi akan menjadikan nilai tambah bagi bunga anggrek dan menambah pendapatan pada DD Orchid Nursery.

Lilin aromaterapi memiliki manfaat terhadap tubuh seperti membantu mengurangi *stress*, meningkatkan jumlah energi, membantu tubuh *rileks*, meningkatkan *mood*, dan mempertahankan konsentrasi (Anindya 2018). Pada masa pandemi *covid-19* masyarakat lebih banyak melakukan pekerjaan dari rumah yang dampaknya masyarakat akan membutuhkan produk yang membuat mereka lebih nyaman dan *rileks* salah satunya yaitu lilin aromaterapi.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan DD Orchid Nursery
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan ide pengembangan pendirian unit bisnis baru dengan menganalisis aspek non finansial dan finansial pada DD Orchid Nursery

